

Tindak Tutur Direktif Dialog Tokoh Geri dalam Serial Film *Kisah Untuk Geri* (2021) dan Relevansi terhadap Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama di Kelas XI SMA

Ika Ayu Ramadhanti^{a,1*}, Dyah Wijayawati^{b,2}, Muhammad Riyanton^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ ika.ramadhanti@mhs.unsoed.ac.id; ² dyah.wijayawati@unsoed.ac.id; ³ mriyantong@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021). Tujuan yang kedua, yaitu untuk mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) terhadap menganalisis isi dan kebahasaan teks drama di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021). Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan relevansi tindak tutur direktif dalam pembelajaran. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat catat yang dilanjutkan dengan teknik transkrip dan catat. Hasil penelitian ini yaitu (1) tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) ditemukan sebanyak 52 tuturan yang terdiri dari lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu memerintah, meminta, mengajak, menasihati, mengkritik, dan melarang, (2) relevansi tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA yaitu sebagai materi ajar serta dikaitkan dengan skenario pembelajaran.

Kata kunci: serial film, tindak tutur, tindak tutur direktif

ABSTRACT

This research has two objectives. The first objective was to describe the form of directive speech acts in the dialogues of Geri's character in the *Kisah Untuk Geri* (2021) film series. The second objective was to describe the relevance of the directive speech acts in the dialogues of Geri's character in the *Kisah Untuk Geri* (2021) film series on analyzing the content and language of drama texts in class XI Grade High School. This research was a qualitative descriptive study. The source of the data for this research was the dialogue of Geri's character in the *Kisah Untuk Geri* (2021) film series. The research data were oral data containing directive speech acts which include the form of directive speech acts and the relevance of directive speech acts in learning. The data was obtained by using the listening method with the free-involved note-taking technique followed by the transcription and note-taking technique. The results of this study were (1) directive speech acts in the dialogues of Geri characters in the *Kisah Untuk Geri* (2021) film series found as many as 52 utterances consisting of five forms of directive speech acts, namely ordering, asking, inviting, advising, criticizing, and prohibiting, (2) the relevance of the directive speech act in the dialogue of Geri's character in the *Kisah Untuk Geri* (2021) film series in learning Indonesian in XI Grade High School namely as teaching materials and associated with learning scenarios.

Keywords: film series, speech act, directive speech act

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan salah satunya

yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi berupa suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pesan yang disampaikan dalam wujud kalimat verbal

maupun non-verbal. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga dapat mengekspresikan perasaan serta pikiran melalui ujaran atau tuturan. Tuturan yang dilakukan dengan disertai tindakan melakukan sesuatu disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan berujar yang memiliki tujuan tertentu di dalamnya. Searle (dalam Prayitno, 2017:49) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah penghasil kalimat dalam kondisi tertentu. Tindak tutur berupa kegiatan menceritakan, melaporkan, menyatakan, memerintah, melarang, menjawab pertanyaan, menegaskan, berjanji, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan sebagainya. Pada dasarnya tindak tutur dipengaruhi oleh situasi saat tuturan dituturkan. Suatu tuturan mempunyai maksud dan tujuan ketika ujaran disampaikan kepada mitra tutur. Tindak tutur tidak terlepas dari pragmatik. Prayitno (2017:42) menjelaskan pragmatik pada dasarnya sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud (makna eksternal) yang melatarbelakangi sebuah tuturan.

Leech (dalam Prayitno 2017:51) menjabarkan bahwa tindak tutur direktif (directives), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan oleh Pn (penutur) untuk membuat pengaruh agar Mt (mitra tutur) melakukan suatu tindakan, mencakup sub-TT (tindak tutur) memohon, meminta, memberi perintah, menuntut, dan melarang. Sesuai dengan pendapat sebelumnya, tindak tutur direktif merupakan tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan direktif dapat disampaikan secara langsung, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu jenis tuturan lisan atau yang sering menggunakan tuturan direktif dalam penyampaian pesan atau informasi yaitu dialog film. Dialog film pada dasarnya merupakan gambaran kehidupan sehari-hari kepada masyarakat yang mengandung tuturan direktif. Demikian juga, tindak tutur direktif merupakan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu

tindakan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji tindak tutur direktif karena sesuai dengan objek penelitian yaitu dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri (2021)*, dan agar nantinya peneliti dapat menemukan dan memaparkan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif berdasarkan bentuk dalam dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri (2021)*.

Penelitian yang dilakukan pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri (2021)* mengenai tindak tutur direktif dapat digunakan dalam relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi 2017 yang disesuaikan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) jenjang SMA semester dua, yakni pada materi teks drama kelas XI. Kompetensi Dasar tersebut adalah KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2010:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data yang tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Berdasarkan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif terhadap dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri (2021)*.

Menurut Sugiyono (2014:20), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti menentukan subjek penelitian ini adalah serial film *Kisah Untuk Geri (2021)*. Sementara itu, objek dalam penelitian ini

yaitu tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021).

Arikunto (2016:118) memaparkan data merupakan hasil pencatatan berupa fakta maupun angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) yang termasuk tindak tutur direktif. Pengertian sumber data menurut Zulfadrial (2012:46) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu serial film *Kisah Untuk Geri* (2021).

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015:203) menyampaikan disebut metode "simak" atau penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: tahap pertama yang digunakan peneliti adalah teknik dasar simak bebas libat catat atau Teknik SBLC. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Peneliti menonton serial film *Kisah Untuk Geri* (2021); tahap kedua yaitu teknik transkrip data. Dalam tahap ini peneliti memindahkan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan mencakup seluruh dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021); tahap ketiga adalah teknik catat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan penelitian berjalan secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan. Disamping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Teknik dalam metode ini menggunakan

teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang bersifat mental dari peneliti sendiri, serta alat yang digunakan berupa daya pilah Sudaryanto (1993:21). Daya pilah dalam teknik ini menggunakan daya pilah pragmatis yang alat penentunya adalah penutur. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis setiap dialog tokoh Geri dalam serial film berdasarkan kajian pragmatik dari aspek jenis tindak tutur direktif menggunakan teori yang telah dijelaskan. Selanjutnya, peneliti menganalisis bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti memperhatikan tuturan secara cermat dan menafsirkan secara pragmatis dengan memperhatikan konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Memerintah

Tindak tutur memerintah merupakan tindakan penutur dalam menuturkan ujaran yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan hal yang diperintahkan penutur.

Data:

Geri : "Hei! Berhenti lo semua! Lo apa-apaan sih? Percuma ya lo semua sekolah di sini. Emang Dinda salah apa sama lo semua? Buat apa lo ngelemparin sampah kalau kelakuan lo aja kaya sampah? Ngapain masih di sini? Yang salah itu bokapnya ya, bukan dia. Bubar sana!"

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada teman-temannya untuk berhenti melempari Dinda dengan sampah dan membubarkan aksi rundung sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur memerintah. Tindak tutur direktif memerintah tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan teman-temannya. Geri adalah siswa yang mengetahui dan peduli dengan nasib Dinda setelah papanya terseret kasus korupsi. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri memerintah teman-temannya untuk berhenti melempari Dinda dengan sampah dan membubarkan aksi rundung. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk

tindak tutur memerintah seperti pada tuturan "*Berhenti lo semua!*" dan "*Bubar sana!*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif memerintah kepada teman-temannya selaku mitra tutur (MT) agar tidak merunding Dinda.

b. Tindak Tutur Meminta

Tindak tutur meminta adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar penutur memenuhi keinginan mitra tutur. Tuturan meminta bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur sebagaimana dikehendaki oleh penutur.

Data:

Geri : "Tapi gue punya satu syarat."

Dinda : "Syarat apa, Ger? Jangan susah-susah."

Geri : "Lo mainin gue piano, trus nyanyiin satu lagu."

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada Dinda untuk meminta Dinda memainkan piano sambil menyanyikan satu lagu sebagai syarat agar Geri mau memutuskan Dinda dan menyudahi hubungan pura-pura mereka sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur meminta. Tindak tutur direktif meminta tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan Dinda. Geri adalah pacar pura-pura Dinda. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri meminta kepada Dinda agar memainkan piano sambil menyanyikan satu lagu. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk tindak tutur meminta seperti pada tuturan "*Tapi gue punya satu syarat.*" dan "*Lo mainin gue piano, trus nyanyiin satu lagu.*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif meminta kepada Dinda selaku mitra tutur (MT) agar memainkan piano sambil menyanyikan satu lagu untuk Geri.

c. Tindak Tutur Mengajak

Tindak tutur mengajak yaitu suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur mengikuti apa yang diucapkan penutur. Mengajak mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang diyakinkan melalui tuturan.

Data:

Geri : "Nunggu jemputan?"

Dinda : "Ngeledek?"

Geri : "Ya, sorry kalau lo tersinggung. Mau bareng gue aja, nggak? Gue anter."

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada Dinda yang bermaksud mengajak Dinda pulang bersama dan Geri akan mengantar Dinda pulang sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur mengajak. Tindak tutur direktif mengajak tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan Dinda. Geri adalah siswa satu sekolah dengan Dinda dan tahu Dinda sudah tidak dijemput sopirnya lagi. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri mengajak Dinda pulang bersama. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk tindak tutur mengajak seperti pada tuturan "*Mau bareng gue aja, nggak? Gue anter.*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif mengajak kepada Dinda selaku mitra tutur (MT) yaitu mengajak Dinda pulang bersama.

d. Tindak Tutur Menasehati

Tindak tutur menasehati merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Menasehati mengandung maksud memberikan anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran secara baik dengan cara yang sopan.

Data:

Kak Irene : "Hai! Selamat malam!"

Geri : "Harus berapa kali sih gue ngomong? Kalau lembur, kabarin. Biar gue jemput."

Kak Irene : "Ya, gue nggak sempet tadi."

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada Kak Irene bermaksud menasehati Kak Irene agar mengabari Geri jika lembur agar Geri dapat menjemputnya saat pulang sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur menasehati. Tindak tutur direktif menasehati tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan Kak Irene. Geri adalah adik kandung dari Kak Irene. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri menasehati Kak Irene agar mengabari Geri

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 245-251

jika lembur agar tidak pulang sendirian dan dijemput Geri. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk tindak tutur menasehati seperti pada tuturan "*Harus berapa kali sih gue ngomong? Kalau lembur, kabarin. Biar gue jemput.*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif menasehati kepada Kak Irene selaku mitra tutur (MT) agar Kak Irene memberi kabar Geri dan pulanginya dijemput Geri.

e. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur mengkritik merupakan bentuk tuturan yang bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tujuan utama mengkritik adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur.

Data:

Geri : "Mbak. Anak Sultan mana? Sombong banget. Masih minta duit orang tua aja, bangga."

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada Dinda karena Geri geram dengan tingkah Dinda yang sok seperti anak sultan yang bisa membeli semuanya dengan uang orang tuanya dan Geri mengkritik Dinda sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur mengkritik. Tindak tutur direktif mengkritik tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan Dinda. Geri adalah siswa laki-laki kelas satu yang tidak mau kalah dengan perempuan. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri mengkritik karena geram dengan tingkah Dinda yang sok seperti anak sultan yang bisa membeli semuanya dengan uang. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk tindak tutur mengkritik seperti pada tuturan "*Mbak. Anak Sultan mana? Sombong banget. Masih minta duit orang tua aja, bangga.*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif mengkritik kepada Dinda selaku mitra tutur (MT) agar tidak bertingkah laku seperti anak sultan dan membanggakan harta orang tuanya.

f. Tindak Tutur Melarang

Tindak tutur melarang yakni tindakan penutur dalam menuturkan ujaran agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Melarang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

Data:

Geri : "Pak! Pak, tunggu, Pak! Pak, jangan tutup dulu. Saya telat belum semenit loh."

Pak Satpam : "Maaf, sudah nggak bisa."

Tindak tutur di atas dilakukan Geri kepada Pak Satpam untuk tidak menutup gerbang sekolah agar Geri dapat masuk ke sekolah sehingga data di atas merupakan contoh tindak tutur melarang. Tindak tutur direktif melarang tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu, Geri dan Pak Satpam. Geri adalah siswa di sekolah yang datang terlambat. Pokok pertuturan keduanya adalah Geri melarang Pak Satpam untuk tidak menutup gerbang sekolah karena Geri belum terlambat terlalu lama. Dalam tuturan tersebut, ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif (TTD) dalam bentuk tindak tutur melarang seperti pada tuturan "*Pak, jangan ditutup dulu. Saya telat belum semenit.*". Pada tuturan ini, Geri selaku penutur (P) melakukan tindak tutur direktif melarang kepada Pak Satpam selaku mitra tutur (MT) agar tidak menutup gerbang sekolah.

2. Relevansi Tindak Tutur Direktif Terhadap Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama di Kelas XI SMA

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur direktif dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) relevan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XI dengan meninjau Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan tindak tutur direktif mengenai wujud tuturan, yaitu bentuk tindak tutur direktif pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri* (2021) dengan pembelajaran menyimak. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan

pembelajaran menyimak yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca dan ditonton. Melalui proses menyimak, peserta didik dapat mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh tokoh melalui ujaran atau bahasa lisan. Sesuai dengan data yang disajikan, peneliti akan menyusun skenario pembelajaran menggunakan serial film *Kisah Untuk Geri (2021)* sebagai media pembelajaran. Dalam skenario pembelajaran, akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, soal latihan, dan kunci jawaban.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur yang ditemukan peneliti pada dialog tokoh Geri dalam serial film *Kisah Untuk Geri (2021)* yakni ada enam bentuk diantaranya: memerintah, meminta, mengajak, menasehati, mengkritik, dan melarang. Pada penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu bentuk tindak tutur direktif memerintah. Tokoh Geri lebih menghendaki lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan tuturan tokoh Geri yang mengandung maksud memerintah yaitu kata berhenti, kerjakan, dan menyuruh sehingga hasil penelitian dapat direlevansikan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA semester genap pada Kompetensi Dasar 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Proses pembelajaran teks drama dapat mengasah keterampilan peserta didik yaitu keterampilan menyimak dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Ahmad Sauqi, Lailatul Qomariyah, Heru Subakti. 2021. "Tindak tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 5 No. 2.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka.
- Aristaningtias, Septia. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Keajar Wonosobo serta Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.
- Bambang, Ichsanuddin, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah. 2021. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No.6.
- Bella, Akhra Ravena Riska. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Kelas XI". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.
- Chaerisa. 2017. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam". Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darwis, Agustina. 2019. "Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4 No. 2.
- Dioninasari, Apriska Alvio. 2019. "Analisis Tindak Tutur Direktif Berita Berbahasa Jawa pada Youtube Channel Jogja Tv serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Pawarta Kelas VIII SMP". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sebelas Maret.
- Fauzia, Vina Shifa, Haryadi, Septina Sulistyaningrum. 2019. "Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 8 No. 1.
- Ginting, Rio Syah Putra. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto : Kajian Pragmatik". Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI
- Haidar, Haviz Noval, Hendra Setiawan, Ferina Meliasanti. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 245-251

- Motor Cibarusah Kota". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 5
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khalimah, Nur. 2016. "Tindak Tutar Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyenik dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". Skripsi. Purworejo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kristanti, Fetri. 2014. "Tindak Tutar Direktif dalam Dialog Film "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Chaerul Umam". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mey, Jacob L. 1994. *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Octapiantama, Herlingga dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2021. "Analisis Tindak Tutar Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Pratama, Pandu Meidian, Anang Santoso, Martutik, 2016, "Tuturan Memuji Oleh Guru Perempuan dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Pendidikan*. Vol.1. No.7.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Tutar Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- _____. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Riyanton, Muhammad dan Mustasyfa Thabib Kariadi. 2020. "Kajian Pragmatik Tindak Tutar Direktif Ranah Keluarga di Kabupaten Banyumas". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. Bidang 6. Hlm. 222-235
- Saifudin, Ahmad, 2018, "Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik" *Lite*, Vol.14. No. 2. Hlm.108—117.
- Saputri, Ulin Intan dan Laili Etika Rahmawati. 2020. "Analisis Bentuk Tindak Tutar Direktif dalam Dialog Film "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" Karya Tere Liye". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 2.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Wulandari, Dewi Retno. 2017. "Tindak Tutar Direktif dalam Film Ernest Et Célestine Karya Daniel Pennac". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zuldafril. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Yuma Pustaka.